

BIMBINGAN KOLABORATIF KELOMPOK KERJA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Djanglar Winatapura

UPTD Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya
e-mail: larjatayu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sumelap, SD Negeri Tamansari dan SD Negeri Ciangir, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Populasi penelitian adalah guru yang langsung menjadi sampel penelitian berjumlah 21 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dibagi menjadi dua siklus tindakan bimbingan kolaboratif dan setiap siklus terdiri dari satu materi pokok. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen untuk mengumpulkan data yaitu tes prestasi dan observasi. Aktivitas guru diamati selama pembimbingan di dalam kelas. Hasil observasi dianalisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi menjadi masukan untuk perbaikan tindakan pembimbingan pada siklus pembimbingan berikutnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil penyusunan instrumen penilaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11.49% dan pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas guru dari tidak aktif menjadi aktif dan sangat aktif berturut-turut sebesar 40% dan 60%.

Kata Kunci : bimbingan kolaboratif, kelompok kerja guru, siklus bimbingan, instrumen penilaian, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability of teachers in developing learning achievement assessment instruments. This study was conducted in SD Negeri 3 Sumelap, SD Negeri Tamansari and SD Negeri Ciangir, Tamansari District, Tasikmalaya City. Population and sample are 21 teachers. This study is the research action of school with two cycle of collaborative guidance action and each cycle consisting of the subject matter. Achievement tests and observation were used to collect research data. The teacher activities were observed during the coaching in the classroom. The results of observation were analyzed as a study material at the reflection and then the results achieved were compared with the indicators of success. Reflection becomes the input for the improvement of guidance at the next coaching cycle. The analysis shows that there is an increase in the results of the preparation of learning achievement assessment instruments from the first cycle to the second cycle of 11.49%. In the second cycle there is an increase in the creativity of teachers from inactive to active and very active for 40% and 60%, respectively.

Keywords: *collaborative guidance, working group of teachers, guidance cycle, assessment instrument, learning achievement.*

I. PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana

dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Semua proses hasil belajar diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa

dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2. Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 (Kusnandar, 2013; Arikunto, 2006; Direktorat Pembinaan SMA, 2014).

Ranah pengetahuan dan sikap relatif sulit untuk diamati, meskipun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik (Soedijarto, 2004). Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya.

Seluruh proses penilaian hasil belajar dilakukan mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Berdasarkan hasil temuan di lapangan selama melakukan monitoring di Kecamatan Tamansari dan berbagai masukan ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu menyusun instrumen penilaian hasil belajar secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala sebagai berikut:

a. Adanya beberapa perbedaan yang cukup nyata dalam mengelola penilaian hasil belajar

dengan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2004 yang kemudian disempurnakan dengan KTSP.

- b. Tidak jelasnya informasi ketentuan pengelolaan penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Depdiknas, meskipun pasal-pasal pada PP Nomor 19/2005 sudah mengatur tentang pengelolaan penilaian hasil belajar oleh pendidik maupun sekolah, namun dalam tataran teknis tidak segera ditindaklanjuti dengan Permendiknas.
- c. Sejak semester 1 tahun pelajaran 2006/2007 sudah banyak sekolah yang mulai menerapkan KTSP sebagai jbaran dari pelaksanaan SI dan SKL sehingga hadirnya Permendiknas tentang Standar Penilaian Pendidikan sangat diharapkan di lapangan karena berkaitan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar dengan KTSP.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru, maka guru perlu diberi kemampuan profesional terkait penyusunan instrumen-instrumen hasil belajar. Saat ini Kelompok Kerja Guru (KKG) telah melaksanakan proses pembinaan, pelatihan dan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Melalui KKG sekolah, guru melakukan kegiatan pertemuan untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Namun, untuk membina dan mengembangkan profesionalisme guru, tidak cukup mengandalkan *preservice training* (Deka Setiawan, 2013), tetapi diperlukan pembinaan berkelanjutan melalui model bimbingan kolaboratif sehingga diharapkan para guru memperoleh penyegaran tentang konsep-konsep aktual dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Dalam penelitian ini, itu dilaporkan hasil-hasil penelitian dari Bimbingan Kolaboratif Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar (Penelitian Tindakan Sekolah pada Guru di Tiga SD Binaan Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya). Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sumelap, SD Negeri Tamansari dan SD Negeri Ciangir, Kecamatan Tamansari, Kota

Tasikmalaya. Objek penelitian ini adalah guru SD Binaan Gugus 1 berjumlah 21 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dibagi menjadi dua siklus tindakan bimbingan kolaboratif dan setiap siklus terdiri dari satu materi pokok.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah langkah dalam melakukan perencanaan adalah:

- Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- Menetapkan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian.
- Mengembangkan instrumen penelitian untuk mengetahui input, proses dan output penelitian yaitu lembar pengamatan instruktur, instrumen untuk mengamati kelas terstruktur, dan instrumen untuk mengamati perilaku peserta bimbingan KKG dengan catatan anekdot perilaku peserta.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi :

Kegiatan Hari Pertama

- Seluruh peserta melakukan acara pembukaan dalam kegiatan KKG
- Memperhatikan materi paparan kebijakan pendidikan tentang menyusun instrument penilaian hasil belajar
- Peserta membaca Buku Materi instrument penilaian hasil belajar
- Melakukan tanya jawab tentang materi instrument penilaian hasil belajar.

Kegiatan Hari Kedua

- Peserta mendiskusikan strategi, metode, media dan Teknik penilaian yang akan digunakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Tiap peserta mempresentasikan hasil diskusinya dalam membuat proposal menyusun instrument penilaian hasil belajar.
- Mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami

Hari ke 3 Supervisi Klinis

- Peserta memperhatikan penjelasan arahan tentang mekanisme kegiatan
- Melakukan diskusi mengenai instrument penilaian hasil belajar.

- Peserta melakukan musyawarah untuk menentukan permasalahan dalam menyusun instrument penilaian hasil belajar.
- Melakukan diskusi tentang materi yang sedang didiskusikan
- Peserta lain memberikan tanggapan
- Membuat kesimpulan

c. Pengamatan

- Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot.
- Mengumpulkan lembar hasil penilaian pretes dan post tes, lembar questioner serta catatan anekdot hasil diskusi
- Mengolah data hasil tes dan diskusi.

d. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi penyelenggaraan (instruktur, situasi kelas dan peserta pelatihan) dari segi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario KKG dan lembar pengamatan.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- Indikator keberhasilan dalam kegiatan dirumuskan kembali melalui revisi format pengamatan terutama dalam kegiatan pembelajaran
- Pengembangan program tindakan II.
- Pengembangan tindak lanjut pasca KKG yang dilakukan bersama dalam kegiatan rutin di sekolah

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Hari Pertama

- Melakukan acara pembukaan kegiatan KKG
- Memperhatikan materi paparan kebijakan pendidikan
- Peserta melakukan diskusi analisis kebutuhan materi kegiatan KKG yang belum dipahami peserta lain.
- Peserta memperhatikan penjelasan arahan tentang susunan materi pelajaran yang direkomendasikan oleh peserta pelatihan.
- Melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami

- Peserta melakukan diskusi membahas tentang menyusun instrument penilaian hasil belajar yang wajib dimiliki guru untuk menunjang tugas pokoknya sebagai tenaga pengajar.
- Masing-masing peserta mempresentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun instrument penilaian hasil belajar.

Kegiatan Hari Kedua

- Peserta memperhatikan penjelasan tentang menyusun instrument penilaian hasil belajar
- Melakukan diskusi kelompok untuk menyusun instrument penilaian hasil belajar secara bersama-sama
- Tiap peserta menyampaikan hasil susunan instrument penilaian hasil belajar
- Peserta memperhatikan permasalahan yang disampaikan oleh perwakilan peserta KKG.
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatan serta pendapat/ tanggapan tentang hasil diskusi kelompok.

Membuat Kesimpulan

c. Pengamatan

- Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot.
- Mengumpulkan lembar hasil penilaian pre tes dan post tes, lembar questioner serta catatan anekdot hasil pengamatan pada siklus ke dua
- Mengolah data hasil tes dan pengamatan kegiatan peer teaching siklus kedua

d. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi penyelenggaraan (instruktur, situasi kelas dan peserta pelatihan) dari segi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario bimbingan KKG dan lembar pengamatan.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan sebagai hasil laporan penelitian.
- Memberikan masukan-masukan terhadap hasil pengamatan sehingga diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen untuk mengumpulkan data yaitu tes prestasi dan observasi. Tes prestasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar guru selama bimbingan kolaboratif. Observasi

digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan bimbingan kolaboratif.

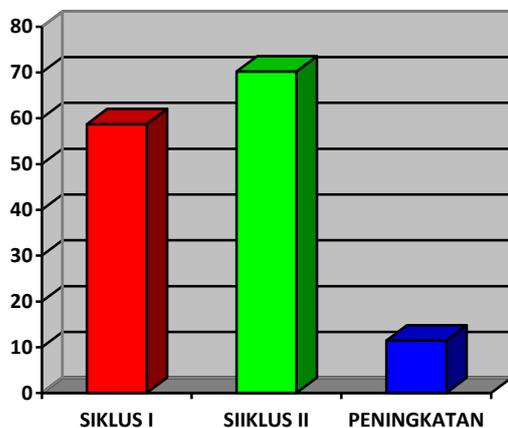
Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presentasi, dan data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta selama kegiatan penelitian dan pasca pelaksanaan penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Data yang diperoleh adalah data kegiatan peserta bimbingan KKG. Selanjutnya data tersebut dikategorikan berdasarkan Indikator pelaksanaan penelitian dan indikator menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu : menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dan mendeskripsikan data sehingga bermakna dan menyimpulkan data yang telah dikategorikan tersebut dipadukan dengan teori-teori, diskusi dengan pengamat, sebagai upaya untuk mengkaji kebaikan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan serta membuat kesimpulan untuk membuktikan hipotesis tindakan. Apabila data tersebut sesuai dengan teori dan ternyata dapat meningkatkan kemampuan mengajar, berarti hipotesis tindakan tersebut terbukti nyata (signifikan).

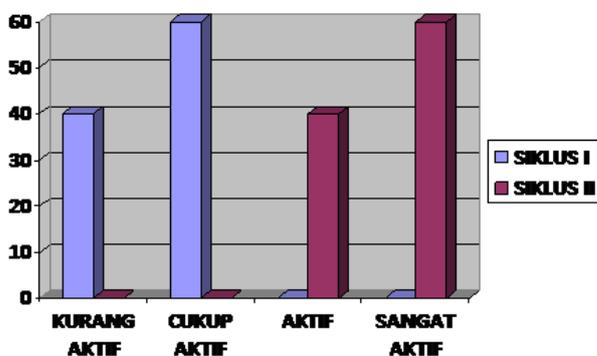
Tabel 1. Rekapitulasi hasil penyusunan instrumen penilaian hasil belajar pada siklus I dan II.

No	Nama Peserta	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Peserta 1	57	70.2
2	Peserta 2	65.4	68.8
3	Peserta 3	58	68
4	Peserta 4	55.2	70.4
5	Peserta 5	53.8	66.2
6	Peserta 6	56.2	72.4
7	Peserta 7	59	72.4
8	Peserta 8	62.6	67.6
9	Peserta 9	64	71
10	Peserta 10	55.2	75.2
11	Peserta 11	63	74.6
12	Peserta 12	49	68.4
13	Peserta 13	65.4	72.2
14	Peserta 14	53.6	70.6
15	Peserta 15	63.4	70.4
16	Peserta 16	57	65.4
17	Peserta 17	58.8	69.4
18	Peserta 18	56.6	68.4
19	Peserta 19	65	74.2

20	Peserta 20	59	70,6
21	Peserta 21	56	68
	Jumlah	1233,2	1474,4
	Rata-rata	58,72	70,21



Gambar 1. Penyusunan instrumen penilaian hasil belajar pada siklus I dan II.



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan kolaboratif pada siklus I dan II.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 1 penyusunan instrumen penilaian hasil belajar pada siklus I dan II pada Tabel 1, itu diperoleh bahwa hasil penyusunan instrumen penilaian hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata skor sebesar 58,72 termasuk kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70,21 termasuk kategori baik. Dengan demikian ada peningkatan hasil penyusunan instrumen penilaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11,49. Kurangnya kemampuan pada siklus I kemungkinan besar disebabkan guru dan pembimbing masih

berusaha beradaptasi. Dalam proses adaptasi, guru dan pembimbing mencari tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran. Dalam teori perubahan sosial menyebutkan bahwa suatu anggota masyarakat biasanya akan bersikap hati-hati terhadap pengadopsian sesuatu dari luar. Berkaitan dengan teori tersebut, pada siklus I menunjukkan kecanggungan dari pihak guru dan pembimbing.

Gambar 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan kolaboratif pada siklus I dan II. Objek yang diobservasi adalah kerjasama, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mengkaji rancangan pembelajaran, dan memecahkan masalah. Hasil observasi pada siklus I ditemukan bahwa untuk semua objek yang diobservasi memperoleh 40% untuk kurang aktif dan 60% untuk cukup aktif. Setelah diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka pada siklus II skor observasi yang diperoleh pada masing-masing objek sudah lebih baik dibandingkan dengan skor yang diperoleh guru pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas guru dimana guru aktif dan sangat aktif berturut-turut sebesar 40% dan 60%. Dari Gambar 1 dan Gambar 2, jika dibandingkan hasil pada siklus I dan II, secara keseluruhan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan dan aktivitas guru. Adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas guru ini disebabkan oleh:

- Reaksi peserta/guru terhadap sistem pembagian kelompok dengan kemampuan campuran berdampak positif terhadap efektifitas kegiatan bimbingan kolaboratif KKG. Kelebihan dari pembagian kelompok adalah para peserta akan lebih banyak belajar dari rekannya sendiri. Adapun kelemahannya adalah diperlukan perencanaan yang cukup matang, dan waktu persiapan yang memakan waktu. Efektifitas sistem kelompok juga didasarkan pada sejauhmana motivasi peserta bimbingan kolaboratif KKG.
- Dengan adanya pembagian kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang ternyata pembelajaran lebih kondusif, berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I yang menggunakan sistem kuliah ternyata berdampak pada hasil bimbingan kolaboratif kurang positif dari segi waktu.
- Pemilihan materi berpengaruh terhadap peserta bimbingan kolaboratif karena karakteristik materi yang dipilih pada

umumnya dibutuhkan bagi guru dalam penyusunan instrumen penilaian hasil belajar mengingat awalnya pemahaman guru tentang penyusunan instrumen penilaian hasil belajar berbeda-beda sehingga dengan adanya bimbingan kolaboratif maka kemampuan guru meningkat.

- d. Tingkat pemahaman guru terhadap sistematika penyusunan instrumen penilaian hasil belajar meningkat, hal ini diduga karena pengaruh pembagian kelompok sehingga peserta bimbingan kolaboratif terdorong untuk mendalami dan berbagi informasi dengan rekan-rekan peserta bimbingan kolaboratif.
- e. Penyusunan instrumen penilaian hasil belajar ternyata menarik minat peserta dalam melihat secara nyata permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah mengingat materi atau permasalahan yang diangkat merupakan masalah yang sering muncul dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan guru.

Hasil-hasil tersebut sejalan dengan pandangan pembelajaran kolaborasi dari Kagan (1992) dan Lundgren (1994) yaitu prestasi belajar lebih tinggi, pemahaman lebih mendalam, belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan sikap positif, meningkatkan harga diri, belajar secara inklusif, merasa saling memiliki; dan mengembangkan keterampilan masa depan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data di atas adalah:

1. Pembimbingan dengan metode kolaboratif kelompok pada penyusunan instrumen penilaian hasil belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan dan nilai hasil evaluasi, dan peningkatan keberanian guru dalam mengeluarkan idea atau gagasan.
2. Melalui kegiatan KKG guru dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya pemberdayaan guru dalam KKG melalui model konseling karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme kerja guru.

b. Saran

Berdasarkan temuan hasil refleksi yang perlu

ditindaklanjuti dalam setiap siklus maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KKG sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru sebaiknya dilakukan secara kontinyu sehingga kemampuan guru terus meningkat.
2. Pengawas sekolah berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar sehingga pelaksanaan KKG sebaiknya dilaksanakan secara kontinyu oleh pengawas melalui berbagai kegiatan sehingga profesionalisme kerja guru meningkat.
3. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan sekolah maka penulis mengharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Reneka Cipta
- Deka Setiawan, 2013. *Prosiding Seminar Nasional Peranan Guru Profesional dan berkarakter dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Global*.
- Direktorat Pembinaan SMA, 2014. *Model Penilaian Proses dan Hasil Belajar*, Direktorat Jendral Pendidikan Menengah.
- Kagan, Olsen S, 1992. *Cooperative Learning*. San Juan Copistrano, CA : KCL
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum, PT. Remaja Rosdakarya*, hal. 21.
- Lundgren, Linda, 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*, McGraw-Hill.
- Soedijarto, 2004. *Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Guru sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional*, *Jurnal Penabur*, (3), hal. 104 – 106.